

**PERSEPSI WARGA TENTANG PENTINGNYA KEGIATAN
SISKAMLING DALAM MEWUJUDKAN SOLIDARITAS ANTAR
WARGA DI RT. 5 LK 2 KELURAHAN KAMPUNG BARU, KECAMATAN
LABUHAN RATU, BANDAR LAMPUNG TAHUN 2020**

SKRIPSI

OLEH

**LUTFI ANITA SAHARA
1413032037**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PERSEPSI WARGA TENTANG PENTINGNYA KEGIATAN SISKAMLING DALAM MEWUJUDKAN SOLIDARITAS ANTAR WARGA DI RT. 5 LK 2 KELURAHAN KAMPUNG BARU, KECAMATAN LABUHAN RATU, BANDAR LAMPUNG TAHUN 2020

TAHUN 2021

Oleh

Lutfi Anita Sahara

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimanakah “Persepsi Warga Tentang Kegiatan Siskamling Dalam Mewujudkan Solidaritas Antar Warga di LK II RT 5 Kel. Kampung Baru, Kec. Labuhan Ratu, Bandar Lampung Tahun 2021”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah warga di LK II RT 5 Kel. Kampung Baru, Kec. Labuhan Ratu, Bandar Lampung dengan sampel 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, yang ditunjang dengan wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dikelola dan dianalisis menggunakan rumus interval yang selanjutnya menggunakan rumus presentasi untuk mengetahui data presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya tingkat solidaritas dalam menjalankan program Siskamling masih tergolong rendah. Sehingga perlu adanya sosialisasi bahwa keamanan lingkungan adalah tanggungjawab bersama.

Kata Kunci : *Persepsi, Siskamling, Solidaritas*

ABSTRACT

PEOPLE’S PERCEPTIONS ABOUT SISKAMLING ACTIVITIESIN REALIZING SOLIDARITY BETWEEN RESIDENTS IN LK II RT 5 KEL. KAMPUNG BARU, DISTRICT LABUHAN RATU, BANDAR LAMPUNG IN 2020

By

Lutfi Anita Sahara

This study aims to explain and describe how “People’s Perceptions About Siskamling Activitiesin Realizing Solidarity Between Residents in LK II RT 5 Kel. Kampung Baru, District Labuhan Ratu, Bandar Lampung in 2021”. The research method used is descriptive quantitative. The population in this study were residents of LK II RT 5 Kel. Kampung Baru, District Labuhan Ratu, Bandar Lampung with a sample of 20 people. The Data collection technique use is a questionnaire, which is supported by interviews and documentation. The data obtainedi is then managed and analyzd using the interval formula which then uses the precentation formula to determine the percentage data

The results showed that the level of solidarity in carrying out he Siskamling rogram was still relaively low. So there needs to be socialization that environtmental security is a shared responsibility

Keyword: *Perceptions, Siskamling, Solidarity*

**PERSEPSI WARGA TENTANG PENTINGNYA KEGIATAN
SISKAMLING DALAM MEWUJUDKAN SOLIDARITAS ANTAR
WARGA DI RT. 5 LK 2 KELURAHAN KAMPUNG BARU, KECAMATAN
LABUHAN RATU, BANDAR LAMPUNG TAHUN 2020**

Oleh

Lutfi Anita Sahara

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2021**

Judul Skripsi

**: PERSEPSI WARGA TENTANG PENTINGNYA
KEGIATAN SISKAMLING DALAM MEWUJUDKAN
SOLIDARITAS ANTAR WARGA DI RT 5 LK II
KELURAHAN KAMPUNG BARU, KECAMATAN
LABUHAN RATU, BANDAR LAMPUNG TAHUN 2020**

Nama Mahasiswa

: Lutfi Anita Sahara

NPM

: 1413032037

Program Studi

: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan

: Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

Pembimbing II,

Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.
NIP 19921112 201903 2 026

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

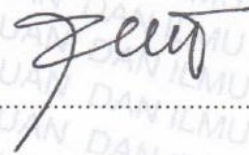
Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

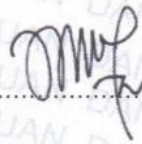
Ketua

: **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris

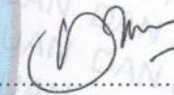
: **Ana Mentari, S.Pd., M.Pd**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Datuan Raja, M.Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **3 November 2021**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHAPEERTA DIDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lutfi Anita Sahara

NPM : 1413032037

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan IPS

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diakui dalam naskah ini disebut dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 28 November 2021

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METERAI TEMPEL'. A unique alphanumeric code '299C0AJX551897539' is printed at the bottom of the stamp.

Lutfi Anita Sahara

NPM 1413032037

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Payung Rejo pada tanggal 20 Februari 1996 yang merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Agustiawan(Alm) dan Ibu Alipah. Penulis tumbuh dan dibesarkan dengan rasa kasih sayang orang tua. Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis adalah:

1. TK PGRI Payung Rejo, Lampung Tengah, yang diselesaikan pada tahun 2002
2. SD N Payung Rejo, Lampung Tengah, yang diselesaikan pada tahun 2008
3. SMP Dharma Bhakti Pubian, Lampung Tengah, yang diselesaikan pada tahun 2011
4. SMA N 1 Sendang Agung, Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2014

Pada tahun 2014 Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis pernah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Negara Batin, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan, dan Praktik Pengalaman Kependidikan (PPK) di SMP Negeri 1 Negara Batin. Selama menjadi mahasiswa, penulis tercatat sebagai anggota Fordika (Forum Pendidikan Kewarganegaraan).

MOTTO

*Ingatlah kehidupan kampus dengan terus mengasah, jangan
habiskan waktumu untuk berkeluh kesah*

(Nazwa Shihab)

*Ketika Allah Azza Wa Jalla sudah berkehendak, tak ada
yang tak mungkin.*

Namun jangan lupakan usaha dan doa.

(Lutfi Anita Sahara)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT Atas segala kemudahan limpahan rahmat dan karunia-Nya kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan kecintaanku kepada:

*Yang tercinta kedua orang tuaku
Papa Agustiawan (Alm) dan Mama Alipah
Yang selalu menjadi semangat dalam hidupku yang tanpa lelah dan tulus dalam mendidik, membesarkan, dan selalu mendoakan dalam sujudnya serta harapan di setiap tetesan keringatnya demi keberhasilanku*

Almamater tercinta, PPKn FKIP Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persepsi Warga Tentang Pentingnya Siskamling Dalam Mewujudkan Solidaritas Antar Warga Di RT. 5 LK II Kelurahan. Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung Tahun 2021”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran serta bantuan baik moral maupun spritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

5. Bapak Drs.Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan juga selaku Pembimbing Akademik sekaligus pembimbing I dan juga motivator bagi penulis, atas saran dan masukannya serta terimakasih telah dengan sabar membimbing, mengajari dan memberikan waktu serta kepercayaan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini; dan terimakasih atas segala pelajaran berharga dari awal proses perkuliahan sampai penyelesaian skripsi;
7. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing II terimakasih atas saran dan masukannya serta terimakasih telah dengan sabar membimbing, mengajari dan memberikan waktu serta kepercayaan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini;
8. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas I Terimakasih ibu atas masukan, saran dan bimbingan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Bapak Rohman, S.Pd, M.Pd., selaku pembahas II terima kasih atas saran dan masukannya;
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, serta segala bantuan yang diberikan;

11. Bapak Edi Sulistiyana selaku Ketua RT 5 LK II Kampung Baru yang telah memberi izin penelitian dan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis;
12. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta yang tak pernah lelah memberikan do'a dan pelajaran berharga serta dukungan kepadaku, Papa Agustiawan dan Mama Alipah, serta Abangku Reza Fadlie dan Adikku Diah Ayu Falufi terima kasih atas keikhlasan, cinta dan kasih sayang, doa, motivasi, serta finansial yang tidak akan pernah terbayarkan karena keluarga adalah harta yang paling berharga untukku lebih dari apapun dan tak akan pernah terganti selamanya;
13. Terima kasih untuk Kakak-kakak Sepupuku Mba Yana, Mba Rini, mba Nining, Mba Novi, Mba Ema dan keluarganya dengan cinta dan kasih sayangnya selalu mendukung, membantu dan mendoakan keberhasilanku.
14. Terima kasih untuk kekasihku, Mas Herligat Subroto yang selalu memberikan semangat hingga aku menyelesaikan tugas ini.
15. Sahabat-sahabat terbaikku yang sudah kuanggap seperti saudaraku sendiri yaitu Lisa Sartika, terimakasih untuk segala bantuan dan kebersamaannya selama ini, ketulusan, motivasi, kejujuran dan semangat untuk terus mengejar cita-cita dan impian kita dan pelajaran berharga yang telah kita dapat selama ini, semuanya tidak akan pernah terlupakan sampai kita sudah tua nanti, semoga persahabatan dan persaudaraan kita akan tetap diridhoi Allah SWT Amin yarobbalalamin;
16. Seluruh keluarga besar *Civic Education* 2014, kakak dan adik tingkat program study PPKn FKIP Universitas Lampung yang tidak dapat

disebutkan satu persatu terimakasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan;

17. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan detik-detik terakhir dalam meraih gelar S.Pd, Vera Yulyanti, Roviatul Adhawiyah, Rohimah , dll yang tidak bisa kusebutkan satu persatu atas dukungan dan doa yang diberikan, semangat dan kesabaran yang tidak ada hentinya.
18. Keluarga KKN dan PPL Negara Batin, Negara Batin, Way Kanan.Induk Semang yang terbaik, Bapak Sidik Aroni Kamseno dan Ibu Yulianti, Pak Kordes Gilang Ramadhan, Marhayati Setianingrum, Rani Nuraini, Shintia Rahma Rani, Rahayu Dewi Komalasari, Mery Mustafa, Ulfa Mia Lestari, Yulia Septiani dan Jeni Pratika surya. Terimakasih atas saran dan motivasi yang diberikan;
19. Seluruh dewan guru PPL SMPN 1 Negara Batin Way Kanan terimakasih atas bantuan dan pengalamannya;
20. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan Bapak, Ibu serta Rekan-rekan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 28November 2021

Lutfi Anita Sahara

DAFTAR ISI

Halaman

COVER LUAR	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
COVER DALAM	iv
PERSETUJUAN	v
MENGESAHKAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritis.....	7
1. Tinjauan Tentang Teori Persepsi.....	7
2. Tinjauan Tentang Warga Negara.....	13
3. Tinjauan Tentang Siskamling.....	21
4. Tinjauan Tentang Solidaritas	25
B. Kerangka Pikir	28
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi dan sampel.....	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	31
C. Variable penelitian	32
D. Definisi konseptual dan definisi operasional	33

1. Definisi konseptual	33
2. Definisi Operasional	34
E. Pengukuran variabel.....	35
F. Teknik pengumpulan data	35
1. Teknik pokok	36
2. Teknik penunjang.....	36
G. Uji validitas dan uji reliabilitas	37
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil LK II RT 5 kel. Kampung Baru	44
B. Tahap Penelitian.....	45
C. Deskripsi data.....	48
D. Pembahasan.....	62
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Solidaritas merupakan hal yang penting dalam sebuah kelompok dan lingkungan masyarakat. Kehidupan yang terjadi pada individu berlangsung pada lingkungan masyarakat, yang terbentuk karena adanya rasa solidaritas di dalam setiap individu dalam kelompok atau masyarakat. Pentingnya solidaritas dalam kehidupan dalam perspektif sosiologi adalah alat untuk mencapai suatu tujuan dan keakraban dalam hubungan sosial setiap individu. Keakraban dalam suatu hubungan dapat membuat individu atau kelompok merasa nyaman dalam kelompok atau lingkungannya, karena pada dasarnya solidaritas sendiri lebih mengarah pada keakraban dalam hubungan.

Contoh kecil dari perbedaan keberagaman budaya ini antara lain adalah perbedaan watak. Tetapi hal itu tidak menjadikan Indonesia yang tidak bersatu dan terpecah belah karena perbedaannya, melainkan menjadikan Indonesia negara yang mempunyai konsep persatuan dan kesatuan di atas segala perbedaan.

Konsep persatuan dan kesatuan ini terlihat dari semboyan Indonesia yaitu Bhinneka Tunggal Ika. Secara mendalam Bhinneka Tunggal Ika memiliki makna, walaupun di Indonesia terdapat banyak suku, agama, ras, kesenian, adat, bahasa, dan lain sebagainya, namun tetap satu kesatuan yang sebangsa dan setanah air. Jadi, rakyat Indonesia harus mempunyai konsep persatuan dan kesatuan di dalam diri masing-masing. Karena dengan konsep inilah rakyat Indonesia bisa menjalankan kehidupannya dengan sejahtera dan makmur, karena tidak mempermasalahkan perbedaan yang ada dan menjadikan perbedaan tersebut menjadi salah satu keunikan negara Indonesia.

Konsep persatuan dan kesatuan ini juga ada dilandaskan ideal dan konstitusional, yaitu landasan idealnya adalah Pancasila, yaitu sila ke-3 yang berbunyi “Persatuan Indonesia”. Melalui semangat persatuan Indonesia kita harus dapat mengisi kemerdekaan menuju masyarakat yang adil dan makmur. Melalui hal tersebut, harapannya adalah agar kita memiliki rasa persatuan dan kesatuan yangerat.

Dalam rangka mewujudkan rasa persatuan dan kesatuan antar warga, serta menjaga keamanan lingkungan, maka diadakan kegiatan siskamling di RT. 05 Lingkungan II Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung.

Salah satu hal terpenting dalam pemeliharaan keamanan lingkungan adalah peran serta masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini bentuk partisipasi dalam pemeliharaan keamanan lingkungan, diwujudkan di dalam suatu bentuk Sistem Keamanan Lingkungan yang selanjutnya disingkat siskamling adalah suatu kesatuan yang meliputi komponen-komponen yang saling bergantung dan berhubungan serta saling mempengaruhi, yang menghasilkan daya kemampuan untuk digunakan sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan akan kondisi keamanan dan ketertiban di lingkungan.

Dalam Pasal 2 Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2007 mengatur tentang Sistem Keamanan Lingkungan (siskamling). Siskamling diselenggarakan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. menciptakan situasi dan kondisi yang aman, tertib dan tenteram di lingkungan masing-masing.
- b. terwujudnya kesadaran warga masyarakat di lingkungannya dalam penanggulangan terhadap setiap kemungkinan timbulnya gangguan kamtibmas

Sistem Keamanan Lingkungan atau Siskamling merupakan salah satu usaha dalam rangka menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat di kampung/desa tersebut. Dalam hal menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, seluruh warga wajib ikut serta dalam melaksanakannya.

Kegiatan Siskamling adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat sukarela, agar masyarakat mendapatkan perlindungan serta keamanan untuk masyarakat itu sendiri. Sistem Keamanan Lingkungan atau Siskamling merupakan bentuk-bentuk swadaya, yang merupakan suatu kesatuan komponen yang saling bergantung dan berhubungan, saling mempengaruhi untuk mendapatkan hasil daya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan rasa aman dan ketertiban masyarakat madani yang adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Berdasarkan pengamatan peneliti melalui wawancara dan angket, pelaksanaan kegiatan siskamling di RT.5 LK II Kel. Kampung Baru, Kec.Labuhan Ratu, Bandar Lampung masih belum terlaksana dengan baik, hal itu disebabkan karena rendahnya partisipasi dan solidaritas warga dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban di lingkungan tersebut

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Siskamling di RT.5 LK II Kel. Kampung Baru, Kec.Labuhan Ratu, Bandar Lampung belum terlaksana dengan baik. Maka dengan alasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Persepsi Warga Tentang Pentingnya Kegiatan Siskamling Dalam Mewujudkan Solidaritas Antar Warga Di RT. 5 LK IIKelurahanKampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung Tahun 2021".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Persepsi Warga Tentang Pentingnya Kegiatan Siskamling Dalam Mewujudkan Solidaritas Antar Warga Di RT. 5 LK II Kel. Kampung Baru, Kec.Labuhan Ratu, Bandar Lampung Tahun 2021
- 2 . Pelaksanaan kegiatan Siskamling di Di RT. 5 LK II Kel. Kampung Baru, Kec.Labuhan Ratu, Bandar Lampung Tahun 2021".

3. Keaktifan dan antusiasme warga dalam pelaksanaan kegiatan Siskamling di Di RT. 5 LK II Kel. Kampung Baru, Kec.Labuhan Ratu, Bandar Lampung Tahun 2021.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dikemukakan dalam identifikasi di atas, maka penelitian ini membatasi pada “Persepsi Warga Tentang Pentingnya Kegiatan Siskamling Dalam Mewujudkan Solidaritas Antar Warga Di RT. 5 LK II Kelurahan. Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung Tahun 2021”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah di atas adalah bagaimanakah persepsi warga tentang pentingnya kegiatan siskamling dalam mewujudkan solidaritas antar warga di RT. 5 LK II Kelurahan. Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung Tahun 2021.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi warga tentang pentingnya kegiatan siskamling dalam mewujudkan solidaritas antar warga Di RT. 5 LK II Kelurahan. Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung Tahun 2020.

2. Kegunaan Penelitian

2.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan keterampilan berpartisipasi, mempengaruhi, memecahkan masalah sosial , mengadakan koalisi dan kerjasama yang

terkait dengan konsep-konsep ilmu pendidikan, khususnya hukumdankemasyarakatan yang mengkaji tentang keterampilan warga negara (*civics skill*)

2.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini secara praktis berguna untuk:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada warga terkait Pentingnya Kegiatan Siskamling Dalam Mewujudkan Solidaritas Antar Warga dalam meningkatkan keamanan dan ketertiban di lingkungan setempat.
2. Sebagai tolak ukur untuk menambah wawasan ilmu tentang program pemerintah terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan siskamling agar tercipta lingkungan yang aman, kondusif dan solid.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup hukumdankemasyarakatan karena berkaitan dengan keterampilan warga negara (*civics skill*) pada aspek-aspek partisipasi, pemecahan masalah sosial serta kerjasama antar warga.

2. Subjek Penelitian

Adapun ruang lingkup subjek penelitian ini adalah wargaRT. 5 LK II Kelurahan. Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Siskamling.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Persepsi Warga Tentang Pentingnya Kegiatan Siskamling Dalam Mewujudkan Solidaritas Antar Warga.

4. Wilayah Penelitian

Ruang lingkup tempat atau wilayah kajian penelitian ini adalah RT. 5 LK II Kelurahan. Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung Tahun 2021.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya Surat Izin Penelitian Pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 10 Februari 2020 dengan nomor: 923/UN26.13/PN.01.00/2020 sampai dengan selesainya penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

Tinjauan teoritis berisi tentang uraian teori yang menjelaskan variabel yang akan diteliti yaitu dengan cara mendeskripsikan variabel tersebut melalui pendefinisian, dan menguraikan secara lengkap dari berbagai referensi yang aktual, sehingga dapat memperkuat penelitian ini. Berikut ini akan diuraikan mengenai teori-teori dari variabel yang akan diteliti.

1. Tinjauan Tentang Teori Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak. Menurut Sarlito Wirawa Sarwono (1983: 39) “Persepsi adalah kemampuan untuk membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap objek”. Dari pendapat tersebut, dapat diartikan sebagai kesan-kesan dan penafsiran seseorang terhadap objek tertentu. Sedangkan dilihat dari keseluruhan, persepsi merupakan kemampuan seseorang untuk membedakan antara objek yang satu dengan objek lainnya, yang di dalam prosesnya dilalui dengan adanya pandangan yang berasal dari komponen pengetahuan sehingga akan mempunyai gambaran yang dapat dinyatakan dalam perilaku terhadap objek tertentu.

Kotler (2000) menjelaskan persepsi sebagai arti atau makna proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan

masuk-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti.

Mangkunegara (dalam Arindita, 2002) berpendapat bahwa persepsi adalah suatu proses pemberian arti atau makna terhadap lingkungan. Dalam hal ini, persepsi mencakup penafsiran obyek, penerimaan stimulus (*input*), pengorganisasian stimulus, dan penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap.

Bimo Walgito (1993) mengemukakan bahwa persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus. Individu dalam hubungannya dengan dunia luar selalu melakukan pengamatan untuk dapat mengartikan rangsangan yang diterima dan alat indera dipergunakan sebagai penghubung antara individu dengan dunia luar. Agar proses pengamatan itu terjadi, maka diperlukan obyek yang diamati alat indera yang cukup baik dan perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan pengamatan.

Slameto (2010:102) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Dari definisi persepsi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada, kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Persepsi berada dalam pikiran dan perasaan manusia secara individu, sehingga memungkinkan antara

orang yang satu dengan yang lain memiliki persepsi yang berbeda walaupun obyek yang dikaji sama.

b. Jenis-jenis persepsi

Proses pemahaman terhadap rangsang atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa jenis:

1. Persepsi visual

Persepsi visual didapatkan dari indera penglihatan. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi, dan memengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari.

2. Persepsi auditori

Persepsi auditori didapatkan dari indera pendengaran, yaitu telinga.

3. Persepsi perabaan

Persepsi perabaan didapatkan dari indera taktil, yaitu kulit.

4. Persepsi penciuman

Persepsi penciuman atau olfaktori didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung

5. Persepsi pengecap

Persepsi pengecap atau rasa, didapatkan dari indera pengecap yaitu lidah.

c. Proses Persepsi

Persepsi merupakan bagian dari seluruh proses yang menghasilkan tanggapan, yang di mana setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Sub-prosesnya adalah pengenalan, perasaan dan penalaran. Persepsi dan kognisi diperlukan dalam semua kegiatan psikologis. Rasa dan nalar bukan merupakan bagian yang perlu dari setiap rangsangan-tanggapan, sekali pun kebanyakan tanggapan individu yang sadar dan bebas terhadap suatu rangsangan, dianggap dipengaruhi oleh akal atau emosi atau kedua-duanya.

Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut:

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang kompleks menjadi sarjana.
3. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi (Depdikbud, 1985), dalam Soelaeman, 1987). Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

Bimo Walgito (dalam Hamka, 2002) menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:

1. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya stimulus oleh alat indera manusia.

2. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.
3. Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
4. Tahap keempat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa proses persepsi melalui 3 tahap yaitu:

1. Tahap penerimaan stimulus, baik stimulus fisik maupun stimulus sosial melalui alat indera manusia, yang dalam proses ini mencakup pula pengenalan dan pengumpulan informasi tentang stimulus yang ada.
2. Tahap pengolahan stimulus sosial melalui proses seleksi serta pengorganisasian informasi.
3. Tahap perubahan stimulus yang diterima individu dalam menanggapi lingkungan melalui proses kognisi yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, serta pengetahuan individu

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Khairani (2012: 62), persepsi merupakan proses yang didahului stimulus yang diterima oleh individu melalui reseptor yaitu indera. Terdapat faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

1. Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal, antara lain:
 - a. Fisiologis, informasi yang diperoleh indera, kemudian akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitar.

- b. Perhatian, individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada suatu obyek, sehingga perhatian seseorang terhadap obyek berbeda akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.
 - c. Minat, perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus.
 - d. Kebutuhan yang searah, kuatnya seorang individu dalam mencari obyek yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
 - e. Pengalaman dan ingatan, pengalaman tergantung pada sejauh mana seseorang mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas.
 - f. Suasana hati, keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.
2. Faktor Eksternal, lingkungan dan obyek-obyek yang dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dalam merasakan dan menerimanya. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:
- a. Ukuran dan penempatan dari obyek dan stimulus, semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami, sehingga individu mudah dalam memperhatikan dan membentuk persepsi
 - b. Warna dari obyek-obyek, obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami.
 - c. Keunikan dan kontras stimulus, stimulus luar yang penampilan dan latar belakangnya berbeda akan lebih menarik perhatian.
 - d. Intensitas dan kekuatan dari stimulus, stimulus dari luar akan memberikan makna lebih bila sering diperhatikan dibandingkan dengan hanya sekali melihat.

- e. Motion atau gerakan, individu akan lebih banyak memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

Oskamp (dalam Hamka, 2002) membagi empat karakteristik penting dari faktor-faktor pribadi dan sosial yang terdapat dalam persepsi, yaitu:

1. Faktor-faktor ciri dan obyek stimulus.
2. Faktor-faktor pribadi seperti intelegensi, minat.
3. Faktor-faktor pengaruh kelompok.
4. Faktor-faktor perbedaan latar belakang kultural.

Persepsi individu dipengaruhi oleh faktor fungsional dan struktural. Faktor fungsional adalah faktor-faktor yang bersifat personal.

Misalnya, kebutuhan individu, usia, pengalaman masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, dan hal-hal lain yang bersifat subyektif, faktor struktural adalah faktor di luar individu, misalnya lingkungan, budaya dan norma sosial yang sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam mempersepsikan sesuatu.

Dari uraian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal, yaitu pemersepsi (perceiver), obyek yang dipersepsi dan konteks situasi persepsi dilakukan.

2. Tinjauan Tentang Warga Negara

a. Pengertian Warga Negara

Warga Negara adalah orang yang terkait dengan sistem hukum negara dan mendapat perlindungan negara. Secara umum, warga negara adalah anggota suatu negara yang mempunyai keterikatan timbal balik dengan negaranya. Orang yang tinggal di dalam sebuah negara mengakui semua peraturan yang terkandung di dalam negara tersebut. Menurut Pasal 26 UUD 1945 adalah Orang-orang bangsa Indonesia asli dan bangsa lain yang disahkan Undang-undang sebagai warga negara.

A.S. Hikam, mendefinisikan bahwa warga negara merupakan terjemahan dari “*citizenship*” yaitu anggota dari komunitas yang membentuk negara itu sendiri.

Koerniatmanto, mendefinisikan warga negara dengan anggota negara. Sebagai anggota negara, warga negara mempunyai kedudukan yang khusus terhadap negaranya. Ia memiliki hak dan kewajiban yang bersifat timbal balik terhadap negaranya. Dapat disimpulkan bahwa warga negara adalah sebagai sebuah komunitas yang membentuk negara berdasarkan perundang-undangan atau perjanjian-perjanjian dan mempunyai hak dan kewajiban yang bersifat timbal balik terhadap negaranya.

Seorang warga negara Indonesia (WNI) adalah warga negara Republik Indonesia yang diakui oleh Undang-undang, dan orang yang diakui oleh Undang-undang sebagai WNI akan diberikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) sesuai dengan kabupaten atau provinsi tempat ia tinggal.

Kewarganegaraan Republik Indonesia diatur dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia. Menurut UU tersebut, orang yang menjadi Warga Negara Indonesia (WNI) adalah

- a. setiap orang yang sebelum berlakunya UU tersebut telah menjadi WNI.
- b. anak yang lahir perkawinan yang sah dari ayah dan ibu WNI.
- c. anak yang lahir dari perkawinan yang sah dari seorang ayah WNI dan ibu warga negara asing (WNA), atau sebaliknya.
- d. anak yang lahir dari perkawinan yang sah dari seorang ibu WNI dan ayah yang tidak memiliki kewarganegaraan atau hukum negara asal sang ayah tidak memberikan kewarganegaraan kepada anak tersebut.
- e. anak yang lahir dalam tenggang waktu 300 hari setelah ayahnya meninggal dunia dari perkawinan yang sah, dan ayahnya itu seorang WNI.
- f. anak yang lahir di luar perkawinan yang sah dari ibu WNI.

- g. anak yang lahir di luar perkawinan yang sah dari ibu WNA yang diakui oleh seorang ayah WNI sebagai anaknya dan pengakuan itu dilakukan sebelum anak tersebut berusia 18 tahun atau belum kawin.
- h. anak yang lahir di wilayah negara Republik Indonesia yang pada waktu lahir tidak jelas kewarganegaraan ayah dan ibunya.
- i. anak yang baru lahir yang ditemukan di wilayah negara Republik Indonesia selama ayah dan ibunya tidak diketahui.
- j. anak yang lahir di wilayah negara Republik Indonesia apabila ayah dan ibunya tidak memiliki kewarganegaraan atau tidak diketahui keberadaannya.
- k. anak yang dilahirkan di luar wilayah negara Republik Indonesia dari ayah dan ibu WNI, yang karena ketentuan dari negara tempat anak tersebut dilahirkan memberikan kewarganegaraan kepada anak yang bersangkutan.
- l. Anak dari seorang ayah atau ibu yang telah dikabulkan permohonan kewarganegaraannya, kemudian ayah atau ibunya meninggal dunia sebelum mengucapkan sumpah atau menyatakan janji setia.

Selain itu, diakui pula sebagai WNI bagi:

- a. anak WNI yang lahir di luar perkawinan yang sah, belum berusia 18 tahun dan belum kawin, diakui secara sah oleh ayahnya yang berkewarganegaraan asing.
- b. Anak WNI yang belum berusia lima tahun, yang diangkat secara sah sebagai anak oleh WNA, berdasarkan penetapan pengadilan.
- c. Anak yang belum berusia 18 tahun atau belum kawin, berada dan bertempat tinggal di wilayah RI, yang ayah atau ibunya memperoleh kewarganegaraan Indonesia.
- d. Anak WNA yang belum berusia lima tahun yang diangkat anak secara sah menurut penetapan pengadilan sebagai anak oleh WNI.

Kewarganegaraan Indonesia juga diperoleh bagi seseorang yang termasuk dalam situasi sebagai berikut:

- a. Anak yang belum berusia 18 tahun atau belum kawin, berada dan bertempat tinggal di wilayah Republik Indonesia, yang ayah dan ibunya memperoleh kewarganegaraan Indonesia.
 - b. Anak WNA yang belum berusia lima tahun yang diangkat anak secara sah menurut penetapan pengadilan sebagai anak oleh WNI
- Jadi, warga negara adalah orang yang tinggal di suatu negara dengan keterkaitan hukum dan peraturan yang ada dalam negara tersebut serta diakui oleh negara, baik warga asli negara tersebut atau pun warga asing dan negara tersebut memiliki ketentuan kepada siapa yang akan menjadi warga negaranya.

b. Hak dan kewajiban warga negara

Menurut Prof. Dr. Notonagoro:

Hak adalah kuasa untuk menerima atau melakukan suatu yang semestinya diterima dan dilakukan melulu oleh pihak tertentu dan tidak dapat oleh pihak mana pun juga yang pada prinsipnya dapat dituntut secara paksa olehnya.

Sebagaimana telah ditetapkan dalam UUD 1945 pada pasal 28, yang menetapkan bahwa hak warga negara dan penduduk untuk berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan, dan sebagainya, syarat-syarat akan diatur dalam undang-undang. Pasal ini mencerminkan bahwa negara Indonesia bersifat demokrasi. Pada para pejabat dan pemerintah untuk bersiap-siap hidup setara dengan kita. Harus menjunjung bangsa Indonesia ini kepada kehidupan yang lebih baik dan maju. Yaitu dengan menjalankan hak-hak dan kewajiban dengan seimbang. Dengan memperhatikan rakyat-rakyat kecil yang selama ini kurang mendapat kepedulian dan tidak mendapatkan hak-haknya.

Berikut ini adalah penjabaran mengenai hak dan kewajiban warga negara.

Hak dan kewajiban warga negara tercantum dalam Pasal 27 sampai dengan Pasal 34 UUD 1945.

Hak Warga Negara Indonesia :

- a) Hak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak: “Tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. (Pasal 27 ayat 2)
- b) Hak untuk hidup dan mempertahankan kehidupan: “Setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya”.(Pasal 28A)
- c) Hak untuk membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan melalui perkawinan yang sah. (Pasal 28B ayat 1)
- d) Hak atas kelangsungan hidup. “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang”. (Pasal 28B ayat 2)
- e) Hak untuk mengembangkan diri dan melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya dan berhak mendapatkan pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan hidup manusia. (Pasal 28C ayat 1)
- f) Hak untuk memajukan dirinya dalam memperjuangkan haknya secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa dan negaranya. (Pasal 28C ayat 2)
- g) Hak atas pengakuan, jaminan, perlindungan dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di depan hukum. (Pasal 28D ayat 1)
- h) Hak untuk mempunyai hak pribadi, hak untuk hidup, hak untuk tidak disiksa, hak kemerdekaan pikiran dan hati nurani, hak beragama, hak untuk tidak diperbudak, hak untuk diakui sebagai pribadi di hadapan hukum, dan hak untuk tidak dituntut atas dasar hukum yang berlaku surut adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun. (Pasal 28I ayat1)

Kewajiban Warga Negara Indonesia:

- a) Wajib menaati hukum dan pemerintahan. Pasal 27 ayat (1) UUD 1945, berbunyi:
 “Segala warga negara bersamaan kedudukannya dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya”.
- b) Wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Pasal 27 ayat (3) UUD 1945, menyatakan:
 “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”.
- c) Wajib menghormati hak asasi manusia orang lain. Pasal 28J ayat (1), menyatakan:
 “Setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain”.
- d) Wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang, Pasal 28J ayat 2, menyatakan:
 “Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamana dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis”.
- e) Wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Pasal 30 ayat (1) UUD 1945, menyatakan:
- f) “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara”.

b. Peran warga negara dalam kehidupan bernegara

Civil Society merupakan pemberdayaan pemberdayaan warga negara (optimalisasi pengembangan warga negara) akan menunjang demokratisasi (proses menjadi demokrasi), jika mampu meningkatkan efektivitas

masyarakat politik (*political society*) sehingga mampu melakukan kontrol/menguasai negara.

Dalam rangka mengoptimalkan perilaku budaya demokrasi, maka sebagai generasi penerus yang akan mempertahankan negara demokrasi, perlu mendemonstrasikan bagaimana peran serta kita dalam pelaksanaan pesta demokrasi. Prinsip-prinsip yang perlu kita demonstrasikan dalam kehidupan berdemokrasi, antara lain sebagai berikut:

- a. Membiasakan untuk berbuat sesuai dengan aturan main atau hukum yang berlaku.
- b. Membiasakan bertindak secara demokratis, bukan otokrasi atau tirani.
- c. Membiasakan untuk penyelesaian persoalan dengan musyawarah
- d. Membiasakan mengadakan perubahan secara damai, tidak dengan kekerasan atau anarkisme.
- e. Membiasakan untuk memilih pemimpin melalui cara-cara yang demokratis.
- f. Selalu menggunakan akal sehat dan hati nurani luhur dalam musyawarah.
- g. Selalu mempertanggungjawabkan hasil keputusan musyawarah, baik kepada Tuhan, masyarakat, bangsa dan negara.
- h. Menggunakan kebebasan dengan penuh tanggung jawab.
- i. Membiasakan memberikan kritik yang bersifat membangun.

Berikut ini adalah beberapa peran warga negara dalam bidang kehidupan bernegara:

- a. Peran warga negara di bidang hukum

Masalah persamaan hukum telah diatur dalam konstitusi di Indonesia yaitu Pasal 28D UUD 1945. Warga negara yang otonom harus melakukan tiga hal untuk mewujudkan demokrasi konstitusional, yaitu menciptakan kultur taat hukum yang sehat dan aktif (*culture of law*), ikut mendorong proses pembuatan hukum yang aspiratif (*process of law making*), mendukung pembuatan materi-materi hukum yang

responsif (*content of law*), ikut menciptakan aparat penegak hukum yang jujur dan bertanggung jawab (*structure of law*).

b. Peran warga negara di bidang politik

Demokratisasi dalam bidang politik memberi peluang agar warga negara berpartisipasi dalam bidang politik, diantaranya: partisipasi lewat partai politik dengan cara menjadi anggota parpol atau pun beberapa organisasi kecil di masyarakat, selalu mengontrol dan mengkritisi kinerja pemerintah dalam hal kebijakan politik, membangun suatu sarana sosialisasi politik agar membantu upaya peningkatan identitas nasional dan integrasi nasional, selalu ingin berperan dalam pengambilan keputusan politik lewat aksi demo maupun ikut serta dalam pemilu.

c. Peran warga negara di bidang sosial budaya

Konsep ini mengacu pada persamaan sosial dari Lyman. Persamaan ini mengacu pada tidak adanya perbedaan-perbedaan status dan kelas yang telah dan masih dikenal diseluruh masyarakat, sehingga masyarakat mempunyai kedudukan maratabat yang sama. Dalam hal ini persamaan mencakup aspek-aspek persamaan kesempatan. Jadi, peran warga negara dalam bidang sosial adalah menghapuskan segala macam bentuk diskriminasi terhadap ras, warna kulit serta agama, ikut dalam pelaksanaan tiap kegiatan menyangkut sosial dan menghormati perbedaan, ikut dalam pembangunan daerah, memajukan daerah dan menjaga keamanan agar tidak rentan terhadap konflik sosial masyarakat, melestarikan warisan budaya masyarakat dari adanya isu globalisasi.

d. Peran warga negara di bidang ekonomi

Peran warga negara dalam bidang ekonomi adalah menyangkut permasalahan persamaan ekonomi dalam masyarakat. Jadi, peran warga negara adalah mengusahakan persamaan dalam hal pendapatan

yang sama, jaminan minimum di bidang keamanan ekonomi, mewujudkan pengembangan ekonomi kerakyatan yang berbasis kekeluargaan sehingga menguntungkan banyak orang.

3. Tinjauan Tentang Siskamling

a. Pengertian Siskamling

Menurut Tantowi Amsia (2008: 70) “Siskamling adalah salah satu upaya dalam menciptakan suasana atau kondisi suatu lingkungan yang aman”. Aman dalam segala hal, seperti aman dalam pencurian, menjalankan agama, melakukan aktivitas sehari-hari, dan beberapa aspek, yaitu ideologi, politik, ekonomi dan sosial budaya. Jika ditelaah lebih jauh, maka akan ditemukan pengertian siskamling secara khusus, yaitu merupakan suatu cara atau sistem perlindungan masyarakat sebagai komponen khusus di mana keamanan lingkungan yang didiami masyarakat terjamin.

Adapun yang dimaksud dengan komponen khusus adalah salah satu bagian kegiatan untuk menjaga stabilitas nasional dari dalam, yaitu untuk menghindari rongrongan dari dalam masyarakat, seperti: pencurian, perjudian, pemerkosaan dan lain-lain. Yang semua itu akan melemahkan mental masyarakat dan pertahanan nasional secara umum.

Siskamling merupakan sistem keamanan yang terbentuk dari kesadaran masyarakat dan keamanan serta ketertiban lingkungannya. Sebelum terbentuknya siskamling itu, terlebih dahulu diadakan musyawarah antara warga desa dan aparat desa. Dalam masyarakat tersebut dibentuk kelompok yang terdiri dari 5-8 orang.

b. Tujuan dan Fungsi Siskamling

1) Tujuan Siskamling

Tujuan diselenggarakannya Siskamling menurut Peraturan Kepala Kepolisian Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2007 Pasal 2 yaitu sebagai berikut:

- a. Menciptakan situasi dan kondisi yang aman, tertib dan tenteram di lingkungan masing-masing
- b. Terwujudnya kesadaran warga masyarakat di lingkungannya dalam penanggulangan setiap kemungkinan timbulnya gangguan kamtibmas.

Adapun tujuan Siskamling menurut Tontowi Amsia yakni untuk memberikan penyuluhan kesadaran hukum dan menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya Siskamling adalah untuk menciptakan suasana yang aman, tertib dan damai di lingkungan masyarakat serta memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang kesadaran hukum.

2) Fungsi Siskamling

Menurut Peraturan Kepala Kepolisian Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2007 adapun fungsi dari siskamling adalah sebagai berikut:

- a. Sarana warga masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rasa aman di lingkungannya
- b. Menanggulangi ancaman dan gangguan terhadap lingkungannya dengan upaya:
 - 1) Pre-emptif, merupakan upaya-upaya dalam penanggulangan terhadap fenomena dan situasi yang dapat dikategorikan sebagai faktor korelatif kriminogen dengan cara mencermati setiap gejala awal dan menemukan simpul penyebabnya yang bersifat laten potensial pada sumbernya.
 - 2) Preventif, merupakan segala usaha guna mencegah/mengatasi secara terbatas timbulnya ancaman/gangguan keamanan dan ketertiban, khususnya di lingkungan masing-masing, melalui kegiatan-kegiatan pengaturan, penjagaan, pengawalan, dan patroli atau perondaan, serta kegiatan lain yang disesuaikan dengan kebutuhan sehingga tercipta suatu lingkungan yang aman, tertib dan teratur.

3) Manfaat Siskamling

Manfaat Siskamling dapat dibagi dua yaitu:

- a. Secara khusus, tercipta KAMTIBMAS di mana masyarakat berada, tercipta suatu masyarakat yang dinamis dan kreatif, adanya pembinaan HANKAM secara terpadu dan terarah pada setiap lingkungan, semakin memantapkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam pertahanan dan keamanan, dan terciptanya suatu masyarakat yang berkesinambungan dalam arti adanya keamanan yang stabil yang didukung oleh ketahanan nasional.
- b. Secara umum, secara langsung mendorong tetap kukuhnya ketahanan nasional, adanya keyakinan akan kekuatan sendiri, terciptanya keamanan masyarakat yang stabil, mendorong terciptanya disiplin nasional, terbinanya kekuatan sosial politik yang diarahkan agar berperan sebagai stabilisator yang mantap dan dinamis.

Adapun kegiatan Siskamling juga diadakan melalui persetujuan masyarakat dengan diketuai oleh Kepala Desa dengan disaksikan aparat desa. Di mana kegiatan tersebut dimulai dengan pembentukan posko atau pos-pos keamanan pada setiap masing-masing lingkungan. Tindak lanjut dari pembentukan posko ini adalah dalam bentuk:

1. Hansip (Pertahanan Sipil) pada masing-masing lingkungan yang kegiatannya menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat sekitar dengan maksud agar rakyat merasakan keamanan lahir dan ketenangan batin, bebas dari kecemasan akan gangguan dari dalam.
2. Ronda atau jaga malam di mana masing-masing warga mendapat giliran untuk ronda atau jaga malam.
3. Pembentukan seksi-seksi keamanan pada setiap lingkungan.
4. Pada setiap posko tersebut dibentuk juga satpam atau satuan pengamanan.

a) Ronda Malam

Pada Kelurahan Kampung Baru, khususnya LK II RT. 05 telah tersedia pos ronda serta telah dibuat jadwal ronda malam, di mana masing-masing warga mendapat giliran untuk ronda atau jaga malam.

Pos ronda atau pos kamling (pos keamanan lingkungan) atau gardu ronda di wilayah rukun tetangga di kota adalah contoh untuk melihat dan mengurai arsitektur sebagai fenomena kontrol kekuasaan atau ruang hidup masyarakat.

Sebuah pos ronda harus di tempat strategis seperti area gerbang masuk wilayah kampung, di persilangan antar gang, atau di tempat yang lebih leluasa agar bisa memandangi semua arah dan bisa menguasai situasi ketika gangguan keamanan lingkungan datang. Idealnya, setiap RT mempunyai dua pos ronda.

b) Keamanan Lingkungan

Siskamling merupakan bentuk lain partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan kota, sistem keamanan yang terbentuk dari kesadaran masyarakat dan keamanan dan ketertiban lingkungannya, yang diadakan melalui persetujuan masyarakat dengan diketuai kepala desa dengan disaksikan aparaturnegara.

Kegiatan tersebut dimulai dengan pembentukan posko atau pos-pos keamanan pada setiap masing-masing lingkungan. Siskamling dilakukan secara partisipatif oleh warga atas lingkungan di sekeliling tempat tinggalnya. Kegiatan ini dilakukan secara bergilir setiap malam dengan diwakilkan salah satu anggota rumah tangga untuk menjadi anggota keamanan.

Sebagai warga negara biasa yang juga bagian dari pertahanan dan keamanan lingkungan, kita semua wajib berperan aktif dalam melaksanakan pertahanan dan keamanan. Artinya, mulai dalam lingkungan keluarga di rumah, RT, RW dan wajib juga untuk mengamati lingkungan seperti melalui siskamling.

c) Penanganan Tindak Kejahatan

Kriminalitas merupakan ancaman yang nyata bagi terciptanya masyarakat yang aman, tenteram dan damai. Kembali meningkatkan indeks kriminalitas, maka harus diwaspadai dan diantisipasi oleh aparat keamanan dalam meningkatkan kinerjanya, agar dapat memberikan jaminan keamanan bagi masyarakat. Begitu pula dengan warga masyarakat agar ikut serta dalam menjaga keamanan lingkungannya, dengan demikian keamanan dapat terwujud.

Penanganan tindak kejahatan harus sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, penanganan tindak kejahatan tersebut diikuti oleh perangkat hukum setempat, tidak dengan tindakan main hakim sendiri yang dapat dilakukan oleh warga.

Apabila suatu kasus tindak kejahatan tersebut (seperti perjudian) dapat diselesaikan oleh pihak aparat keamanan setempat dan warga, maka penyelesaian tersebut cukup diselesaikan secara kekeluargaan saja. Jika kasus tersebut sudah tergolong pada tindak kejahatan besar (seperti pembunuhan, pencurian, penganiayaan dan narkoba), maka pada kiranya diserahkan kepada pihak kepolisian setempat.

4. Tinjauan Tentang Solidaritas

a. Pengertian Solidaritas Sosial

Pengertian solidaritas sosial berasal dari dua pemaknaan kata, yaitu solidaritas dan sosial. Solidaritas sosial merupakan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Solidaritas sosial terdiri dari dua tipe solidaritas, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

Solidaritas mekanik merupakan awal bentuk primitif dari organisasional dan masih dapat dilihat dalam kehidupan primitif yang ada kini. Terdapat kecenderungan dan ide bersama yang lebih banyak (dibandingkan dengan perbedaan individu), tata sosial mempunyai keseragaman yang besar.

Sedangkan solidaritas organik, berasal dari pembagian kerja yang menyertai perkembangan sosial, lebih berakar di dalam perbedaan ketimbang persamaan. Kumpulan masyarakat yang semakin meningkat, menuntut solidaritas yang didasarkan atas diferensiasi, bermacam-macam fungsi dan pembagian kerja, menjadi inti solidaritas organik.

b. Macam-Macam Solidaritas

Salah satu ahli sosiologi awal yang secara rinci, membahas perbedaan dalam pengelompokan ini adalah Emile Durkheim dalam bukunya *The Division of Labor in Society* ialah membedakan antara kelompok yang didasarkan pada solidaritas mekanik, dan kelompok yang didasarkan pada kelompok organik.

1) Solidaritas mekanik

Dalam masyarakat, manusia hidup bersama dan berinteraksi, sehingga timbul rasa kebersamaan diantara mereka. Dan kebersamaan yang timbul dalam masyarakat selanjutnya akan menimbulkan perasaan kolektif. Kondisi seperti ini biasanya dijumpai pada masyarakat yang masih sederhana. Belum ada pembagian kerja yang jelas, artinya apa yang dilakukan oleh seorang anggota masyarakat biasanya juga dapat dilakukan oleh anggota masyarakat lainnya. Belum terdapat saling ketergantungan diantara kelompok yang berbeda, karena masing-masing kelompok dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

Menurut Durkheim, solidaritas mekanik didasarkan pada kesadaran kolektif bersama yang menunjuk pada totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama, yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama itu. Ikatan utamanya adalah kepercayaan bersama, cita-cita dan komitmen moral.

Oleh karena itu, maka individualitas tidak dapat berkembang dan terus-menerus dilumpuhkan oleh tekanan yang besar sekali untuk komformitas. Bagi Durkheim, indikator paling jelas pada

solidaritas mekanik adalah ruang lingkup dan kerasnya hukum-hukum yang sifatnya menekan itu atau represif. Selain itu, hukuman tidak harus mencerminkan pertimbangan rasional atas kerugian yang menimpa masyarakat dan penyesuaian hukuman dengan tingkat kejahatan. Ciri khas dari solidaritas mekanik adalah solidaritas didasarkan pada suatu tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentimen dan sebagainya.

2) Solidaritas organik

Solidaritas yang berkembang pada masyarakat-masyarakat kompleks berasal lebih dari kesaling tergantungan daripada kesamaan bagian-bagian.

Lebih jelasnya, Johnson menguraikan bahwa:

“Solidaritas organik muncul karena pembagian kerja bertambah besar. Solidaritas ini didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan yang tinggi itu bertambah sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dan pembagian pekerjaan yang memungkinkan dan juga menggairahkan bertambahnya perbedaan di kalangan individu”.

Kondisi seperti di atas, tidak menghancurkan solidaritas sosial. Sebaliknya, individu dan kelompok dalam masyarakat tergantung pada pihak lain yang berbeda pekerjaan dan spesialisasi dengannya. Ini semakin diperkuat oleh pernyataan Durkheim bahwa solidaritas organik ditandai dengan oleh pentingnya hukum yang bersifat memulihkan (restitutif) daripada yang bersifat mengungkap. Pekerjaan orang lebih terspesialisasi dan tidak sama lagi, merasa dirinya semakin berbeda dalam kepercayaan, pendapat dan gaya hidup. Pengalaman yang menjadi beragam, demikian pula kepercayaan dan sikap.

Karena dalam masyarakat modern melaksanakan pekerjaan yang relatif sempit, mereka membutuhkan banyak tenaga dari orang lain, agar dapat memenuhi kelangsungan hidupnya.

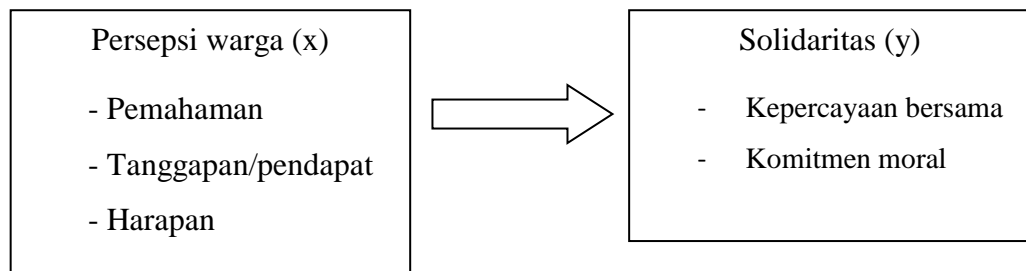
Munculnya perbedaan-perbedaan di kalangan individu ini, membentuk kesadaran kolektif itu, yang pada akhirnya menjadi kurang penting lagi sebagai dasar untuk keteraturan sosial dibandingkan dengan saling ketergantungan fungsional yang bertambah antara individu-individu yang memiliki spesialisasi dan secara relatif lebih otonom sifatnya.

B. Kerangka Pikir

Persepsi merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu obyek yang dapat berubah-ubah, misalnya dari baik menjadi tidak baik dan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: perhatian, lingkungan, sistem nilai, dan kepribadian seseorang. Persepsi dapat diartikan sebagai kesan-kesan dan penafsiran seseorang terhadap obyek tertentu. Sedangkan dilihat dari keseluruhan, persepsi merupakan kemampuan seseorang untuk membedakan antara obyek yang satu dengan obyek yang lainnya., yang di dalam prosesnya dilalui dengan adanya pandangan yang berasal dari komponen pengetahuan sehingga akan mempunyai gambaran yang dapat dinyatakan dalam perilaku terhadap obyek tertentu. Dalam rangka membantu menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan, maka diadakan kegiatan siskamling.

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi yang berakibat pada ketidak kompakannya warga terhadap kegiatan siskamling, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai persepsi warga tentang pentingnya kegiatan Siskamling dalam mewujudkan solidaritas antar warga Di RT. 5 LK II Kelurahan. Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat ditarik suatu kerangka pikir sebagai berikut:



III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual yang menuntut untuk segera mencari jalan keluar. Menurut Margono (2010: 105-106) “metode penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”. Lebih lanjut menurut Suryabrata (2012:75) mengemukakan tujuan penelitian deskriptif “adalah untuk membuat pencadnaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan”.

Populasi dalam penelitian ini adalah warga LK II RT. 05 Kelurahan Kampung Baru berjumlah 203 orang, lebih rinci digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Populasi Berdasarkan Rentang Usia Di II RT. 05 Kelurahan Kampung Baru

USIA	JUMLAH
16-25	34
26-35	56
36-45	52
46-55	24
56-65	37
Jumlah	203

Sumber : Ketua RT 5 LK II Kel. Kampung Baru, Bandar Lampung

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).

Untuk menentukan besar kecilnya sampel menurut Arikunto (2010:120) menyatakan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua

sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjek lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat di atas, maka sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 10%, sehingga sampelnya $10\% \times 203 = 20,3$

Dengan demikian, jumlah sampel dibulatkan menjadi 20 orang.

Untuk lebih jelas mengenai jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat ada tabel berikut:

Tabel 1.2 Jumlah Penyajian sampel berdasarkan rentang usia di LK II RT. 5 Kel. Kampung Baru

USIA	JUMLAH	Jumlah Sampel (10%)
16-25	34	3
26-35	56	6
36-45	52	5
46-55	24	2
56-65	37	4
Jumlah	203	20

C. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 91) “variabel penelitian adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”, yang secara umum berarti variabel merupakan penjabaran konsep-konsep yang terdapat dalam topik penelitian, selanjutnya dijabarkan dalam dimensi-dimensi yang memungkinkan untuk diukur atau diamati dari tiap-tiap konsep yang bersangkutan. Menurut Margono (2010: 133) “variabel adalah konsep yang

mempunyai variasi nilai”. Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih.

Dalam penelitian ini penulis membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel terikat yang dipengaruhi (Y), yaitu :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Persepsi Warga tentang kegiatan siskamling
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah solidaritas antar warga.

D. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel digunakan untuk menegaskan tentang masalah yang diteliti, definisi konseptual variabel adalah penegasan serta penjelasan suatu konsep dengan menggunakan konsep-konsep (kata-kata).

- a. Persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada, kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Persepsi berada dalam pikiran dan perasaan manusia secara individu, sehingga memungkinkan antara orang yang satu dengan yang lain memiliki persepsi yang berbeda walaupun obyek yang dikaji sama.
- b. Siskamling adalah salah satu upaya dalam menciptakan suasana atau kondisi suatu lingkungan yang aman. Aman dalam segala hal, seperti

aman dalam pencurian, menjalankan agama, melakukan aktivitas sehari-hari dan beberapa aspek yaitu ideologi, politik, ekonomi dan sosial budaya. Jika ditelaah terlebih jauh, maka akan ditemukan pengertian siskamling secara khusus, yaitu merupakan suatu cara atau sistem perlindungan masyarakat sebagai komponen khusus di mana keamanan lingkungan yang didiami masyarakat terjamin.

- c. Solidaritas organik muncul karena pembagian kerja bertambah besar. Solidaritas ini didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan yang tinggi itu bertambah sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dan pembagian pekerjaan yang memungkinkan dan juga menggairahkan bertambahnya perbedaan di kalangan individu

2. Definisi Operasional

- a. Persepsi warga adalah cara pandang atau tanggapan seseorang dalam suatu masyarakat terhadap suatu obyek yang diamati melalui proses penginderaan yang berasal dari kondisi seseorang sehingga seseorang akan mempunyai gambaran yang dapat dinyatakan dalam perilaku terhadap obyek tertentu, indikator-indikator yang akan diukur adalah pemahaman, tanggapan/pendapat dan harapan warga terhadap pentingnya siskamling dalam mewujudkan solidaritas.
- b. Solidaritas didasarkan pada kesadaran kolektif bersama yang menunjuk pada totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama, yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama itu. Ikatan utamanya adalah kepercayaan bersama, cita-cita dan komitmen moral.

E. Pengukuran Variabel

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *scoring* pada alternatif jawaban dalam lembar angket yang disebar kepada responden.

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diukur adalah sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat, dengan indikator yaitu:

- a. Pemahaman
- b. Tanggapan
- c. Harapan

2. Solidaritas, dengan indikator yaitu:

- a. Kepercayaan bersama
- b. Komitmen moral

Dengan ukuran sebagai berikut:

- 1) Berpengaruh
- 2) Cukup berpengaruh
- 3) Tidak berpengaruh

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik pokok dan teknik penunjang.

1. Teknik Pokok

a. Angket

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan persepsi warga tentang pentingnya kegiatan siskamling dalam mewujudkan solidaritas antar warga angket menjadi teknik pokok dalam pengumpulan data penelitian. Menurut Sugiyono (2018: 199) “angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Dengan menggunakan angket tertutup, peneliti telah menyiapkan jawaban yang harus dipilih oleh responden. Masing-masing memiliki skor atau bobot yang berbeda. Berikut ini adalah skor untuk alternatif jawaban pada angket:

1. Alternatif jawaban a diberi skor 3
2. Alternatif jawaban b diberi skor 2
3. Alternatif jawaban c diberi skor 1

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan (*in depth interview*) guna mengetahui hal-hal yang menyangkut faktor-faktor yang dominan mempengaruhi rendahnya kesadaran warga dalam kegiatan siskamling

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yakni jenis wawancara mengkombinasikan antara pertanyaan yang telah disiapkan secara rinci dengan pertanyaan yang diajukan secara tiba-tiba pada saat berlangsungnya proses wawancara. Meskipun demikian, pertanyaan yang akan diajukan oleh pewawancara harus masih berkaitan dengan data-data yang dibutuhkan.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data penunjang. Dokumentasi dilakukan agar mendapatkan data-data terkait dengan data kependudukan di LK II RT. 05 Kelurahan Kampung Baru

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010:221) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan suatu kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Hal ini menunjukkan bahwa suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, begitu pula sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Menurut Sugiyono (2018: 173) “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Dalam penelitian ini menggunakan *logical validity*, yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan berdasarkan konsultasi tersebut maka dilakukan perbaikan. Setelah dinyatakan valid, instrumen baru digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010:221) “reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sebuah instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”. Uji coba angket dilakukan dengan teknik belah dua dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menguji coba angket kepada 10 orang di luar responden
2. Mengkorelasikan item ganjil genap dengan rumus *product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor rata-rata dari X

Y = Skor rata-rata dari Y

N = Jumlah sampel

Kemudian dicari reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Spearman Brown menurut Arikunto (2010: 223), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{2 (r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien reliabilitas seluruh tes

r_{gg} = koefisien korelasi item x dan y

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas sebagai berikut:

0,90 – 1,00 : Reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 : Reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 : Reliabilitas rendah

Tabel Distribusi skor hasil uji coba angket pada 10 responden di luar populasi untuk item ganjil (X).

No	Item Skor Ganjil							Skor
	1	3	5	7	9	11	13	
1	2	3	2	2	2	2	2	15
2	2	2	3	2	2	2	1	14
3	2	3	2	2	3	2	2	16
4	2	2	2	2	3	2	2	15
5	2	2	2	2	2	3	1	14
6	2	3	2	2	2	2	2	15
7	2	2	2	2	3	2	1	14
8	2	2	2	2	2	2	2	14
9	2	2	3	2	3	2	1	15
10	3	3	2	2	3	2	1	16
ΣX								148

Sumber : Analisis Data Uji Coba Angket

Dari tabel item ganjil diketahui $\Sigma X = 148$ yang merupakan hasil penjumlahan skor uji coba angket kepada 10 orang di luar responden dengan indikator item ganjil. Hasil penjumlahan ini akan dipakai dalam kerja hasil uji coba angket antara item ganjil (X) dengan item genap (Y) untuk mengetahui besar reliabilitas kevalidan instrumen penelitian.

Tabel Distribusi Hasil Coba Angket dari 10 responden di luar Populasi untuk item Genap (Y)

No	Item Skor Ganjil							Skor
	1	3	5	7	9	11	13	
1	3	2	2	3	2	2	2	16
2	3	3	3	3	3	1	2	18
3	2	2	2	3	2	3	1	15
4	3	3	2	3	2	2	1	16
5	3	3	2	3	2	2	2	17
6	3	3	3	3	2	3	1	18
7	3	3	2	3	3	2	2	18
8	3	3	2	3	2	3	1	17
9	2	3	2	3	2	2	1	15
10	2	2	3	3	2	1	2	15
ΣY								165

Sumber : Analisis Data Uji Coba Angket

Dari tabel item genap diketahui $\Sigma Y = 165$ yang merupakan hasil penjumlahan skor uji coba angket kepada 10 orang di luar responden dengan indikator item genap. Hasil penjumlahan ini akan dipakai dalam kerja hasil uji coba angket antara item ganjil (X) dengan item genap (Y) untuk mengetahui besar reliabilitas kevalidan instrumen penelitian.

Tabel Distribusi antara Item Ganjil (X) dan Genap (Y) dari uji coba angket kepada 10 Responden di luar Populasi.

No. Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	15	16	225	256	240
2	14	18	196	324	252
3	16	15	256	225	240
4	15	16	225	256	240
5	14	17	196	289	238
6	15	18	225	324	270
7	14	18	196	324	252
8	14	17	196	289	238
9	15	15	225	225	225
10	16	15	256	225	240
Jumlah (Σ)	148	165	2196	2737	2435

Sumber : Analisis data uji coba angket penelitian

Tabel antara item ganjil dan item genap merupakan hasil dari penggabungan skor uji coba angket kepada sepuluh (10) orang di luar responden dengan indikator item ganjil (X) dan item genap (Y). Hasil keseluruhan dari tabel tersebut akan dikorelasikan menggunakan *product moment* untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi instrument penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, maka dikorelasikan untuk mengetahui reliabilitas dengan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Diketahui:

$$\sum X = 148$$

$$\sum Y = 165$$

$$\sum X^2 = 2196$$

$$\sum Y^2 = 2737$$

$$\sum XY = 2435$$

$$N = 10$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{10 \times 2435 - (148)(165)}{\sqrt{\{10 \times 2196 - (148)^2\} \{10 \times 2737 - (165)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24350 - 24420}{\sqrt{\{21960 - 21904\} \{27370 - 27225\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{70}{\sqrt{\{56\} \{145\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{70}{\sqrt{8120}}$$

$$r_{xy} = \frac{70}{90}$$

$$r_{xy} = 0,77$$

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item digunakan rumus *Sperman Brown* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

$$r_{xy} = \frac{2(0,77)}{1 + (0,77)}$$

$$r_{xy} = \frac{1,54}{1,77}$$

$$r_{xy} = 0,8$$

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, kemudian dikorelasikan dengan kriteria reliabilitas sebagai berikut:

- 0,90 – 1,00 : Reliabilitas tinggi
- 0,50 – 0,89 : Reliabilitas sedang
- 0,00 – 0,49 : Reliabilitas rendah

Hasil perhitungan tersebut, diketahui $r_{xy} = 0,8$. Sehingga angket penelitian ini termasuk dalam kategori reliabilitas sedang, yaitu terletak antara 0,50 – 0,89 dengan demikian angket tentang “Persepsi Warga Tentang Pentingnya Kegiatan Siskamling Untuk Mewujudkan Solidaritas Antar Warga Di RT. 5 LK 2 Kel. Kampung Baru, Kec. Labuhan Ratu, Bandar Lampung Tahun 2020” memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian ini

H. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis yang dilakukan setelah semua data terkumpul, yaitu dengan mengidentifikasi data selanjutnya mengolah data tersebut. Adapun dalam penggolongan data tersebut menggunakan rumus interval, yakni:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besarnya presentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Selanjutnya untuk menafsirkan banyaknya presentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut :

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Tidak Baik

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Persepsi warga tentang pentingnya siskamling dalam mewujudkan solidaritas antar warga di LK II RT 5 Kel. Kampung Baru, dari indikator pemahaman menunjukkan 9 responden (45%) dari 20 responden menyatakan paham . Sedangkan dari indikator tanggapan atau pendapat sebanyak 3 responden (15%) dari 20 responden memberi tanggapan setuju tentang program siskamling. Pada indikator harapan terdapat 15 responden(75%) setuju atau berharap pelaksanaan siskamling ditingkatkan. Pada indikator kepercayaan bersama sebanyak 8 responden (40%) memberikan tanggapan setuju. Namun, pada indikator komitmen moral hanya terdapat 3 responden atau 15% yang memberi tanggapan.
2. Dapat disimpulkan juga bahwa warga LK II RT 5 Kampung Baru belum memiliki cukup rasa solidaritas dalam menerapkan program siskamling
3. Kurangnya kesadaran dari setiap individu bahwa keamanan lingkungan adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas dari elemen tertentu saja

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian, beberapa saran dibawah ini dapat dipertimbangkan untuk pelaksanaan partisipasi masyarakat supaya dapat berjalan dengan baik:

1. Bagi Pemerintah Kelurahan, hendaknya memberikan sosialisasi tentang pentingnya menjaga keamanan lingkungan masyarakat adalah tanggung jawab bersama pemerintahan dan memberikan ruang kepada warga untuk menyampaikan isi pikirannya dalam mengevaluasi kegiatan siskamling ini.
2. Ketua RT, hendaknya selalu memotivasi dan mendorong warga untuk aktif dalam setiap kegiatan yang membutuhkan masukan, saran dan aspirasi dari masyarakat agar peraturan yang diciptakan atau dibuat dapat sesuai dengan keinginan bersama.
3. Warga, agar lebih aktif lagi dan lebih peduli dengan lingkungan sekitar, baik terhadap masalah lingkungan terutama yang berkaitan dengan keamanan agar tidak lagi terjadi kesalah pahaman ketika peraturan yang dibuat tidak sesuai dengan kondisi dilapangan.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, agar lebih mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan partisipasi masyarakat maupun proses perumusan peraturan desa agar hasil penelitiannya dapat lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Amsia, Thontowi: 2008. *Perspektif Kewarganegaraan Dalam Ketahanan Nasional*. Lampung: KDT

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arindita, S. 2003. *Hubungan antara Persepsi Kualitas Layanan dan Citra Bank dengan Loyalitas Nasabah*. Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi UMS

Azwar, Saifudin. 2012. *Sikap Manusia (Teori dan pengukurannya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Cholisin. 2013. *Ilmu Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Emile Durkheim (dalam Soleman B. Taneko, 1984: 11)

Khairani, Makmun. (2012). *Psikologi Umum*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo

Kotler P. 2012. *Marketing Management*. Millenium Edition North Western University. New Jersey (US): Prentice Hall Inc.

Marsono. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Penerbit In Media.

Sarwono Wirawan, Sarlito DR., 1976. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta : PT. Bulan Bintang

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna; Endrayanto, Poly: 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Walgito, Bimo. 1989. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu.

Fani Julia Putri, *Sosiologi Klasik :Solidaritas Sosial- Emile Durkheim*, (2013), infanfan.blogspot.co.id/2013/09/sosiologi-klasik-solidaritas-sosial_3514.html(diakses pada 7 April 2021)

Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No 23 Tahun 2007. Tentang Sistem Keamanan Lingkungan

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia